

BAB IV

ANALISIS DATA

A. Analisis Program 5S (senyum, salam, sapa, sopan, santun) di MTs.

Ismailiyah Nalumsari Jepara

1. Latar belakang

Program 5S (senyum, salam, sapa, sopan, santun) di MTs. Ismailiyah Nalumsari Jepara selain mewujudkan sistem madrasah yang berbasis terapan yang sesuai dengan visi misi madrasah juga dilatar belakangi oleh timbulnya kemerosotan moral yang terjadi dikalangan remaja akhir – akhir ini, hal ini disebabkan oleh perkembangan zaman yang tidak diiringi oleh bekal pendidikan agama pada diri peserta didik, sehingga peserta didik bereprilaku sedikit menyimpang dari norma yang berlaku. Dengan adanya hal tersebut MTs ismailiyah menerapkan program 5S (senyum, salam, sapa, sopan, santun) yang dilaksanakan guna membentuk akhlak dan karakter siswa.

2. Target

Dalam program 5S (senyum, salam, sapa, sopan, santun) target yang menjadi sasarannya adalah peserta didik, meskipun dalam program ini tidak hanya dilaksanakan oleh peserta didik tapi seluruh warga madrasah juga ikut melaksanakan dari awal KBM (kegiatan belajar mengajar) hingga selesai.

3. Tujuan

Program 5S (senyum, salam, sapa, sopan, santun) dilaksanakan dengan tujuan untuk membentuk karakter peserta didik agar menghormati gurunya, membiasakan peserta didik bertemu dengan gurunya dengan mengucapkan salam assalamualaikum salim dengan sopan, memberi pembelajaran sesuai visi misi dari Mts. Ismailiyyah Nalumsari Jepara dan membentuk karakter karakter peserta didik yang berakhlakul karimah.

4. Pelaksanaan

Program 5S (senyum, salam, sapa, sopan, santun) di MTs. Ismailiyyah Nalumsari Jepara dilaksanakan mulai awal KBM (kegiatan belajar mengajar) hingga selesai, sebelum dilaksanakan oleh peserta didik pendidik melaksanakan dan memberi teladan dengan mekaskanakan program 5S (senyum, salam, sapa, sopan, santun) terlebih dahulu.

5. Koordinator

Dalam pelaksanaan program 5S (senyum, salam, sapa, sopan, santun) di MTs. Ismailiyyah Nalumsari Jepara tentu saja terdapat koordinator pelaksanaan, dalam hal ini wali kelas masing – masing yang bertuugas menjadi koordinator dalam pelaksanaan program 5S (senyum, salam, sapa, sopan, santun) agar program tersebut berjalan dengan baik dan terus menerus.

6. Konsekuensi

Dalam sebuah program pastinya selalu ada hambatan, baik hambatan dari dalam maupun dari luar, tidak terkecuali dengan program 5S (senyum, salam, sapa, sopan, santun) yang dilaksanakan di MTs. Ismailiyyah Nalumsari Jepara, maka dari itu diperlukan suatu sanksi atau konsekuensi jika peserta didik tidak melaksanakan program tersebut, dimulai dari penyelesaian tingkat wali kelas, wali murid, hingga terakhir kepala sekolah.

7. Evaluasi

Demi terlaksanya program secara terus menerus perlu adanya evaluasi, hal ini juga dilaksanakan dalam program 5S (senyum, salam, sapa, sopan, santun) di MTs. Ismailiyyah Nalumsari Jepara, evaluasi dilakukan ketika diadakan rapat dan ketika pertemuan dengan wali murid.

Melalui interaksi dengan lingkungan akan memungkinkan siswa terus mengembangkan pengalaman baik yang didapatkan dan yang akhirnya akan memotivasi untuk terus berperilaku baik, melalui program 5S (senyum, salam, sapa, sopan, santun) anak berproses untuk mengamati, memperhatikan dan meniru tingkah laku yang dilihatnya. Kemudian siswa merekam peristiwa itu dalam ingatannya dan setelah mengetahui dan mempelajari suatu tingkah laku baik yang diajarkan disekolah, siswa menunjukkan kemampuannya dalam bentuk tingkah laku untuk membentuk akhlak baiknya.

Pada kenyataan dilapangan, usaha – usaha pembentukan akhlak melalui berbagai lembaga pendidikan dan melalui berbagai macam metode terus dikembangkan. Ini menunjukkan bahwa akhlak memang perlu dibina, pembinaan ini ternyata membawa hasil berupa terbentuknya pribadi muslim yang berakhlak mulia, taat kepada Allah dan Rasul-Nya, hormat kepada ibu bapak, sayang kepada sesama makhluk Tuhan dan sebagainya. Keadaan sebaliknya juga menunjukkan bahwa anak yang tidak dibentuk akhlaknya, atau dibiarkan tanpa bimbingan, dan arahan pendidikan ternyata menjadi anak yang nakal, mengganggu masyarakat, dan melakukan berbagai perbuatan tercela.

Berdasarkan hasil penelitian dapat dianalisis program 5S (senyum, salam, sapa, sopan, santun) di MTs. Ismailiyyah Nalumsari Jepara adalah sebagai berikut:

a. Kegiatan Inti

Kegiatan inti yang pertama adalah berupa salam, salim seraya tersenyum di gerbang ketika siswa tiba disekolah, kegiatan tersebut dimulai pukul 06.30 sampai pukul 06.45, setelah pukul 06.45 gerbang ditutup kemudian seluruh warga sekolah melaksanakan sholat dhuha berjamaah.

Kegiatan inti yang kedua adalah salam dan salim ketika musyafahah sholat dhuha berjamaah, kegiatan tersebut dilakukan setelah seluruh warga sekolah melaksanakan sholat dhuha berjamaah yang dimulai pukul 07.00 yang putra dengan putra dan yang putri dengan putri, salaman dilakukan

oleh peserta didik, kepala sekolah, guru dan staf madrasah. Bagi siswi yang berhalangan ada guru piket yang bertugas untuk mengabsen, siswi tersebut dikumpulkan jadi satu disebelah masjid untuk membaca *asmaul husna* dan doa sebelum belajar.

Kegiatan inti yang ketiga adalah salam dan salim ketika musyafahah sholat dhuhur berjamaah, kegiatan tersebut dilakukan setelah sholat dhuhur dan do'a selesai. Salaman tersebut dilakukan oleh kepala sekolah, guru, staf, dan semua peserta didik. Bagi siswi yang berhalangan ada guru piket yang bertugas untuk mengabsen, siswi tersebut dikumpulkan jadi satu disebelah masjid.

Kegiatan inti yang keempat adalah salam dan salim ketika kegiatan belajar mengajar (KBM) selesai, kegiatan tersebut dilakukan setelah berdoa bersama, kemudian ketua kelas akan menyiapkan teman - temannya untuk berbaris rapi dan secara berurutan untuk bersalaman dengan guru.¹

Kegiatan bersalaman yang dilaksanakan mengandung senyum, salam, sapa menunjukkan sikap sopan dan santun. Dengan bersalaman peserta didik dan guru akan saling menebar senyum, akan saling menyapa dan mengucapkan salam, hal yang demikian akan menumbuhkan sikap sopan, santun yang akan tertanam pada diri peerta didik.

¹Observasi MTs. Ismaiiyyah Nalumsari Jepara Desember 2018.

b. Kegiatan Spontan

Kegiatan spontan yang pertama warga sekolah selalu bersikap ramah dan selalu tersenyum jika bertemu warga sekolah yang lain, seperti halnya kepala sekolah ketika baru sampai jika bertemu dengan guru yang lain akan bersalaman dan mengucapkan salam, begitu juga dengan siswa ketika bertemu guru di lingkungan sekolah akan menghampiri untuk bersalaman seraya mengucapkan salam.

Kegiatan spontan yang kedua guru akan menegur siswa yang berbicara kurang sopan seperti ketika berbicara dengan guru tidak menggunakan bahasa Indonesia atau krama, dan peserta didik yang berpakaian tidak rapi, seperti siswa yang tidak memakai ikat pinggang dan yang bajunya dikeluarkan.

Kegiatan spontan yang dilakukan terkait program 5S (senyum, salam, sapa, sopan, santun) adalah kegiatan yang dilakukan secara tidak terencana. Dengan terlaksananya kegiatan spontan tersebut akan menjadikan lingkungan sekolah nyaman. Kegiatan spontan juga akan menumbuhkan sikap toleransi dan kasih sayang antar warga sekolah.²

c. Kegiatan dalam pembelajaran

Guru profesional harus mampu mengembangkan RPP yang baik, logis, dan sistematis karena disamping untuk melaksanakan pembelajaran, RPP mengembang "*professional accountability*" sehingga guru dapat mempertanggungjawabkan apa yang dilakukannya. RPP yang

²*Ibid.*

dikembangkan oleh guru bukan hanya kegiatan rutinitas untuk memenuhi kelengkapan administratif tapi merupakan cermin dari pandangan, sikap, dan keyakinan profesional guru mengenai apa yang terbaik untuk peserta didiknya.³

Dari hasil observasi dapat diketahui bahwa pelaksanaan 5S (senyum, salam, sapa, sopan, santun) juga dicantumkan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) mata pelajaran tafsir yaitu pembentukan karakter dan sifat – sifat Nabi berupa apa yang diharapkan dari siswa. Pembentukan akhlak melalui program 5S (senyum, salam, sapa, sopan, santun) yang dilaksanakan dalam mata pelajaran yaitu ketua kelas akan menyiapkan teman – temannya dan mengucapkan salam kepada guru, hal itu juga dilakukan ketika pembelajaran berakhir, guru juga mengembangkan sikap toleransi ketika menggunakan metode diskusi, peserta didik akan belajar bagaimana cara menyatakan pendapat dengan sopan dan santun.

Untuk melatih pembiasaan siswa agar berperilaku baik, perlu dukungan dari semua pihak, baik itu lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat dan lingkungan sekolah. Upaya yang dilakukan madrasah untuk melaksanakan program 5S (senyum, salam, sapa, sopan, santun) terintegrasi melalui berbagai cara diantaranya adalah visi, misi, dan tata tertib madrasah.

³Nik Haryati, S. Pd. I. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Alfabeta, 2011), Cet. 1, Hlm. 169.

Dengan terlaksananya program 5S (senyum, salam, sapa, sopan, santun) ini akan tercipta suasana belajar mengajar yang nyaman. Dari hal tersebut diharapkan peserta didik juga akan melaksanakan program 5S (senyum, salam, sapa, sopan, santun) dilingkungan masyarakat, sehingga mampu menjadi budaya dan pembentukan akhlak baik peserta didik.

Di MTs. Ismailiyyah Nalumsari Jepara terdapat tiga kelas unggulan yaitu kelas VII E, VIII E, dan IX E, di kelas unggulan tersebut diadakan program tambahan salah satunya tahfidz minimal 10 Juz, terdiri 4 Juz di kelas VII, 4 Juz di kelas VIII dan 2 Juz di Kelas IX. Siswa dan siswi kelas VIII E MTs. Ismailiyyah Nalumsari Jepara merupakan siswa dan siswi unggulan, karena merupakan kelas favorit maka tidak heran jika di kelas ini banyak siswa – siswi berprestasi baik di bidang akademik maupun non akademik, siswa kelas VIII E sering memimpin doa setelah sholat dhuha berjamaah, adzan ketika dhuhur dan qiro'ah di acara – acara tertentu.

B. Analisis Pelaksanaan Program 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun) terhadap Pembentukan Akhlak Siswa Kelas VIII E di Mts. Ismailiyyah Nalumsari Jepara

Budaya 5S (senyum, salam, sapa, sopan, santun) akan mempengaruhi penilaian masyarakat terhadap sekolah. Sekolah yang setiap warganya mempunyai etika, moral, dan akhlak yang baik dengan siapa saja dan dimana saja akan mendapatkan simpatik yang tinggi dilingkungan masyarakat. Selain itu dengan budaya 5S (senyum, salam,

sapa, sopan, santun) ini peserta didik akan merasa lebih nyaman dan bahagia karena mereka merasa memiliki keluarga yang bertoleransi dan saling menyayangi.

Peserta didik di MTs. Ismailiyah Nalumsari Jepara dibiasakan dengan pelaksanaan program 5S (senyum, salam, sapa, sopan, santun) baik terhadap guru maupun teman. Sehingga ketika siswa bertemu dengan guru harus bersikap sopan dan santun terutama salim dengan guru, begitu juga dengan sesama teman jika bertemu harus saling menyapa dan tersenyum. Hal tersebut tidak lepas dari teladan yang dilakukan oleh guru dan kepala sekolah agar siswa mampu melaksanakan program 5S (senyum, salam, sapa, sopan, santun) dengan baik.

Berdasarkan hasil penelitian dapat dianalisis pelaksanaan program 5S (senyum, salam, sapa, sopan, santun) terhadap pembentukan akhlak siswa adalah:

1. Persiapan

Pada langkah persiapan kepala sekolah membuat program dan mensosialisasikan kepada guru, kemudian kepala sekolah beserta guru mengatur jadwal piket menyambut siswa digerbang setiap pagi, selanjutnya wali kelas mensosialisasikan kepada siswa. Guru memberi teladan kepada siswa dengan melaksanakan program tersebut terlebih

dahulu sehingga program tersebut terlaksana dengan baik dan berjalan secara terus menerus.⁴

Sebelum pelaksanaan program 5S (senyum, salam, sapa, sopan, santun) dibutuhkan persiapan supaya hasilnya maksimal. Dalam persiapan harus mengacu pada program yang telah dibuat. Pendidik mempersiapkan program terlebih dahulu secara rinci kemudian baru melaksanakan program tersebut untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

2. Pelaksanaan

Sebuah program bukan hanya kegiatan tunggal yang dapat diselesaikan dalam waktu singkat, tapi merupakan kegiatan yang berkesinambungan karena melaksanakan suatu kebijakan. Oleh karena itu sebuah program dapat berlangsung dalam kurun waktu yang relatif lama. Namun ada juga sebuah program yang berlangsung hanya dalam waktu singkat, misalnya program peringatan hari pahlawan. Upacara peringatan ini dapat diklasifikasikan sebagai program karena mengandung beberapa komponen dan dirancang melalui serangkaian rapat, tetapi pelaksanaannya hanya sebentar.⁵

Program 5S (senyum, salam, sapa, sopan, santun) termasuk dalam kegiatan yang berkesinambungan, Program ini dilakukan mulai awal kegiatan belajar mengajar (KBM) sampai selesai, mulai dari senyum,

⁴ Wawancara dengan Sholeh Al – Jufri, S.E., selaku Kepala MTs. Ismailiyah Nalumsari Jepara pada hari Kamis, 06 Desember 2018.

⁵ Prof. Dr. Suharsimi Arikunto dan Cepi Safruddin Abdul Jabbar, *Evaluasi Program Pendidikan Pedoman Teoritis Praktis bagi Praktisi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2007), Cet. 2, Hlm. 3.

salam, sapa dan salim di gerbang ketika siswa baru sampai disekolah, salim setelah sholat dhuha dan sholat dhuhur berjamaah, salim ketika kegiatan belajar mengajar (KBM) selesai, siswa selalu tersenyum salam sapa salim setiap bertemu guru, siswa selalu tersenyum salam dan menyapa setiap bertemu dengan teman.

3. Evaluasi

Evaluasi membantu untuk membuat sesuatu lebih baik, karena berkat hasil evaluasilah dapat diambil tindakan tertentu. Evaluasi membantu untuk mengidentifikasi kesenjangan antara hasil yang dicapai saat ini dan hasil yang diinginkan, ketika program sedang berjalan dan dia membantu mencaai tujuan berkat informasinya.⁶

Informasi yang diperoleh dari kegiatan evaluasi sangat berguna bagi pengambilan keputusan dan kebijakan lanjutan dari suatu program, karena dari masukan hasil masukan evaluasi program itulah para pengambil keputusan akan menentukan tindak lanjut dari program yang dilaksanakan. Wujud dari hasil evaluasi adalah sebuah rekomendasi dari evaluator untuk mengambil keputusan. Ada empat kemungkinan kebijakan yang dapat dilakukan berdasarkan hasil dalam pelaksanaan sebuah program keputusan yaitu, menghentikan program, merevisi program, melanjutkan program menyebarluaskan program.

⁶Drs. Ridwan, M.Pd., *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), Cet. 2, Hlm. 274.

Dari pelaksanaan program 5S (senyum, salam, sapa, sopan, santun) pendidik selalu melakukan evaluasi demi terlaksananya program tersebut secara lancar dan berjalan secara terus menerus. Jika terjadi masalah pada siswa mengenai pelaksanaan program 5S (senyum, salam, sapa, sopan, santun) tersebut maka guru akan menyelesaikan melalui perantara wali kelas, jika masih tidak bisa ditangani akan melalui kepala sekolah dan memanggil wali dari siswa tersebut.

Secara umum pelaksanaan program 5S (senyum, salam, sapa, sopan, santun) mempunyai kegunaan untuk membentuk akhlak siswa dan menanamkan karakter baik bagi siswa. Siswa terbiasa menyapa dan mengucapkan salam setiap bertemu orang lain, siswa mempunyai sopan santun dalam bertingkah laku dan dalam bertutur kata.

Dari hasil penelitian dapat dianalisis respon peserta didik terhadap pelaksanaan program 5S (senyum, salam, sapa, sopan, santun) melalui angket yang dibagikan kepada peserta didik.

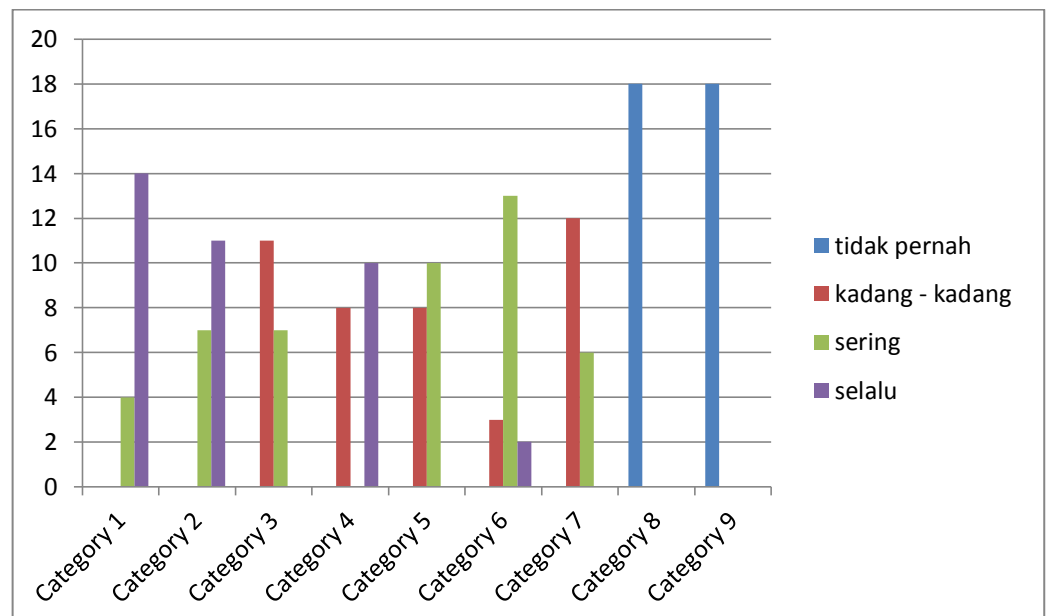
Pernyataan / Pertanyaan:

1. Apakah kamu selalu bersalaman dengan gurumu setiap masuk sekolah?
2. Apakah kamu selalu tersenyum ketika bertemu atau berpapasan dengan gurumu?
3. Apakah kamu selalu tersenyum ketika bertemu atau berpapasan dengan temanmu?

4. Apakah kamu selalu bersalaman dengan gurumu ketika pulang sekolah?
5. Apakah kamu menggunakan bahasa Indonesia yang baik saat berbicara dengan gurumu?
6. Apakah kamu menggunakan bahasa jawa krama saat berbicara dengan gurumu?
7. Apakah kamu menggunakan bahasa yang baik dan sopan ketika berbicara dengan temanmu?
8. Apakah gurumu pernah berbicara kasar padamu?
9. Apakah kamu pernah berbicara kasar pada gurumu?

Grafik .4.1

Respon peserta didik terhadap Program 5S (senyum, salam, sapa, sopan, santun)



C. Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Program 5S (senyum, salam, sapa, sopan, santun) terhadap Pembentukan Akhlak Siswa Kelas VIII E di MTs. Ismailiyyah Nalumsari Jepara

Program 5S (senyum, salam, sapa, sopan, santun) yang diterapkan di MTs. Ismailiyyah Nalumsari Jepara memiliki faktor pendukung dan penghambat sebagai berikut:

1. Faktor pendukung pelaksanaan program 5S (senyum, salam, sapa, sopan, santun)
 - a. Kepala sekolah dan guru selalu memberi motivasi kepada siswa sehingga siswa bersemangat menjalani kegiatan sehari – hari.
 - b. Kepala sekolah dan guru memberikan teladan kepada siswa untuk melaksanakan program 5S (senyum, salam, sapa, sopan, santun)
 - c. Munculnya kesadaran dari siswa untuk melaksanakan program 5S (senyum, salam, sapa, sopan, santun)
 - d. Adanya RPP yang sudah dikembangkan oleh pendidik dengan memasukkan program 5S (senyum, salam, sapa, sopan, santun) sebagai panduan mengajar.
 - e. Adanya lingkungan sekolah yang asri dan ruang kelas yang nyaman serta kebersihan yang selalu terjaga.⁷
2. Faktor penghambat pelaksanaan program 5S (senyum, salam, sapa, sopan, santun)

⁷*Ibid.*

- a. Kurangnya pengetahuan peserta didik dari maksud pelaksanaan program tersebut.
 - b. Peserta didik merasa malu karena belum terbiasa.
 - c. Modal akhlak dari lingkungan keluarga yang masih minim.
 - d. Faktor eksternal dari keluarga dan lingkungan masyarakat yang terkesan acuh.
3. Upaya untuk mengatasi faktor penghambat pelaksanaan program 5S (senyum, salam, sapa, sopan, santun) di MTs. Ismailiyyah Nalumsari Jepara.
- a. Pendidik selalu mensosialisasikan dan mengingatkan secara terus menerus
 - b. Pendidik selalu memberikan teladan tentang program 5S (senyum, salam, sapa, sopan, santun)
 - c. Pendidik selalu melakukan evaluasi
 - d. Sekolah selalu melakukan pertemuan dengan wali murid untuk menindak lanjuti masalah jika faktor itu bermula dari madrasah ditingkatkan tingkat wali kelas, jika tingkat wali kelas tidak bisa diselesaikan bisa diselesaikan tingkat bapak ibu wakasis sampai terakhir tingkat kepala sekolah.⁸

⁸Wawancara dengan Moch. Khoirul Umam, S.Th.I Al Hafidz selaku wali kelas VIII E MTs. Ismailiyyah Nalumsari Jepara pada Kamis, 13 Desember 2018.